



Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19

Oding Supriadi[✉]

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.727](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727)

Abstrak

Pandemi Covid 19, telah membawa dampak perubahan, salah satunya pada dunia pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah mengalami perubahan yang signifikan, perubahan tersebut menjadikan proses pendidikan dilakukan melalui dunia maya, yang menimbulkan berbagai keresahan, ketakutan dan kecemasan akan nasib pendidikan anak, khususnya di jenjang PAUD. Tujuan penelitian ini adalah mendeksripsikan bagaimana peranan kepala PAUD penyelenggaraan pendidikan PAUD sebelum dan pada masa pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini melibatkan Kepala TK 112 Kepala TK di Kota Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perbedaan orientasi peranan kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid 19, peranan Kepala PAUD sebagai *edukator* sebelum pandemi (84,58%) menjadi 73,04% saat pandemi, *manager* dari (70,95) menjadi (75,95%), *administrator* menjadi (72,38%) menjadi (78,33%), *supervisor* dari (76,61%) menjadi (71,015), dimensi *leader* dari (71,19%) menjadi (68,01%), sementara peranan sebagai *inovator* (68,63) menjadi (74,76%), dan peranan *motivator* (73,33%) menjadi (74,76%).

Kata Kunci: kepala paud; penyelenggaraan pendidikan ; pandemi covid 19.

Abstract

The Covid 19 pandemic has brought about changes, one of which is in the world of education. The implementation of education in schools has undergone significant changes, these changes have made the educational process carried out through the virtual world, which has caused various anxieties, fears and worries about the fate of children's education, especially at the PAUD level. The purpose of this study is to describe the role of the head of PAUD in providing PAUD education before and during the Covid 19 pandemic. This study uses a quantitative approach with a survey method. This research involved 112 Kindergarten Principals in Cimahi City. The results showed that there was a difference in the orientation of the role of the PAUD head in the provision of education before and during the Covid 19 pandemic, the role of the PAUD head as an educator before the pandemic (84.58%) became 73.04% during the pandemic, the manager from (70.95) to (75.95%), administrator becomes (72.38%) to (78.33%), supervisor from (76.61%) to (71.015), leader dimension from (71.19%) to (68.01%), while the role as an innovator (68.63) becomes (74.76%), and the role as a motivator (73.33%) becomes (74.76%).

Keywords: principal kindergarten; education administration; covid pandemic 19.

Copyright (c) 2020 Oding Supriadi

✉ Corresponding author :

Email Address : oding.supriadi@fkip.unsika.ac.id (Karawang, Jawa barat, Indonesia)

Received 21 August 2020, Accepted 27 August 2020, Published 28 August 2020

PENDAHULUAN

Mewabahnya virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah *Corona Virus diseases-2019* (Covid 19). Virus yang diindikasikan berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei China, telah menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia secara cepat dan massive, sehingga WHO pada bulan Maret 2020 menetapkan Covid 19 sebagai pandemi global (Nuryana, 2020) Pandemi Covid 19 yang membutuhkan penanganan serius dan rumit, membuat para pemimpin negara di dunia menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19 ini. Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat penyebaran Covid 19 yang tinggi telah menerapkan kebijakan *social distancing* baik yang berkala besar maupun berskala kecil, dan harus dipatuhi oleh masyarakat Indonesia, walaupun pilihan ini sangat berat dirasakan namun kebijakan inilah pilihan yang paling efektif.

Mengguncangnya wabah Virus Corona di hampir seluruh negara di dunia membawa dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, baik ekonomi, social, kesehatan, keamanan maupun pendidikan (Sudrajat C.J., dkk, 2020: 509). Dunia pendidikan sebagai gerbang pengembangan sumber daya manusia telah mengalami perubahan yang signifikan, yakni dengan diterapkannya penyelenggaraan pendidikan berbasis daring. Bagi jenjang pendidikan menengah ke atas, pelaksanaan proses daring tidak mengalami hambatan yang signifikan, namun bagi jenjang pendidikan pra sekolah yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pembelajaran daring merupakan pilihan yang tidak pas dilaksanakan. Namun disaat pandemi hanya itulah pilihan yang harus diambil oleh semua pihak (Sudrajat C.J., dkk, 2020: 514).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan pra sekolah, tentunya memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang di atasnya. Karena anak usia dini adalah usia emas yang perlu mendapatkan pelayanan khusus secara langsung. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan pra sekolah, sebagai pendidikan awal anak, dalam memenuhi tumbuh kembang anak sesuai dengan usia pertumbuhan anak, untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Sudrajat C.J., dkk, 2020: 510). Dalam UU No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian. Stimulasi atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih tinggi.

Dalam UUSPN Tahun 2003, disebutkan. bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur atau jenjang pendidikan formal, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhotul Athfal (RA), atau bentuk lainnya yang setara), jalur pendidikan nonformal yaitu Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang setara. Salah satu hal yang menjadi tantangan semua lembaga PAUD adalah daya .saing yang semakin ketat, bagaimana cara menstimulasi anak dengan baik agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, faktor mutu sekolah juga mempengaruhi minat orang tua dalam memilih sekolah yang tepat bagi anaknya, sehingga orang akan percaya penuh dalam menitipkan anaknya.

Perkembangan jumlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akhir-akhir ini semakin meningkat, berdasarkan informasi yang diberitakan Aco, Hasanudin (2020) yang dimuat di Tribun News jumlah lembaga PAUD di Indonesia selama tiga tahun terakhir meningkat pesat. Tahun 2017 tercatat sebanyak 238.000 lembaga PAUD. Kurang lebih ada 6.000 lembaga PAUD yang berstatus negeri, dan sisanya bersatus swasta. PAUD menjadi salah satu. program wajib yang harus diperoleh oleh semua anak yang berusia nol hingga enam tahun. Perkembangan yang semakin pesat tersebut di atas menurut Rentzou, K., & Sakellariou (2011) ; Parida (2018); Doherty (2008:258) merupakan suatu kondisi bahwa

perhatian akan pengembangan kualitas manusia semakin tinggi dan menarik minat dalam penelitian anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai jenjang pendidikan pra sekolah, merasakan dampak yang luar biasa, banyak program besar yang seharusnya dilakukan di akhir tahun ajaran menjadi batal, promosi PAUD sebagai ajang mencari siswa baru juga tidak maksimal, berbagai keluhan orang tua terus berdatangan (Sudrajat C.J., dkk, 2020) Hal yang membingungkan adalah sistem pembelajaran yang mau tidak mau harus mengikuti kebijakan dengan pola pembelajaran daring. Bagi PAUD hal ini sangat sulit dilakukan, karena anak usia dini memiliki karakter yang berbeda, dan sangat memerlukan kehangatan raih tangan seorang guru. Pembelajaran online bagi tumbuh kembang anak usia dini adalah hal yang tak biasa, akibatnya orang tua merasa terbebani dengan harus terus mendampingi anaknya selama pembelajaran daring. Sementara sebagian besar orang tua juga harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Peralihan proses pembelajaran ini memaksa semua pihak untuk mengikuti prosedur yang mungkin bisa dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung.

Menurut Sudrajat C.J. (2020) bahwa pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi sebagai media, khususnya di tingkat PAUD memiliki banyak kendala diantaranya (1) **Tingkat Penguasaan Teknologi Berbasis Daring pada Lingkungan PAUD masih Rendah.** Kita sadari bahwa tidak semua pendidik dan orang tua memahami teknologi. Walaupun dalam sehari-hari mereka tak lepas dari headphone, tetapi dalam pembelajaran online ini harus memahami aplikasi dan program-program yang tidak hanya sekedar melihat dan mendengar. Sesungguhnya, mereka bukan tidak bisa kalau mau belajar mereka pasti bisa, karena prinsipnya manusia adalah insan pembelajar yang harus selalu siap menghadapi perubahan ; (2) **Sarana dan Prasarana Pendukung di Lingkungan PAUD yang sangat Terbatas.** Perangkat untuk mendukung teknologi dalam pembelajaran daring juga masih sangat terbatas, dan sudah bukan rahasia lagi bahwa kesejahteraan guru masih sangat minim, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya saja masih mengalami kesulitan. Begitupun pada siswa, tidak semua orangtua siswa mampu menyediakan fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran daring dalam tumbuh kembang anak-anaknya. Dan jika mereka punya pun fasilitas, tidak digunakan untuk media pendukung pembelajaran, melainkan untuk mendukung pekerjaan mereka ; dan (3) **Keterbatasan Jaringan Internet Tingginya Biaya Karena Pembelajaran Daring Memerlukan Quota Internet.** Pembelajaran berbasis online tidak bisa lepas dari pemakaian jaringan internet. Tidak semua PAUD memiliki koneksi internet, sehingga dalam keseharian guru-gurunya pun masih menggunakan jaringan seluler dengan quota yang terbatas. Sebagian besar guru maupun orang tua tidak siap untuk menambah biaya untuk memenuhi kuota yang dibutuhkan.

Sebenarnya pembelajaran daring bukanlah hal baru bagi jenjang pendidikan menengah atau di atasnya, bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi pembelajaran daring adalah hal yang sudah biasa. Namun bagi pendidikan anak usia dini pembelajaran daring saat ini adalah sesuatu yang baru dan memerlukan strategi khusus untuk bisa menciptakan bagaimana sebuah pembelajaran online mampu memberikan layanan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak berbeda dengan layanan tumbuh kembang pada saat tatap muka. Sehingga anak akan tetap semangat dan bergairah untuk mengikuti proses tumbuh kembang melalui pembelajaran daring. Oleh karenanya semua pihak baik orang tua, guru, kepala sekolah perlu menyadari bahwa pandemi Covid 19, bukanlah suatu penghalang untuk tetap memberikan pendidikan terbaik bagi anak. Adanya wabah ini menyadari akan hal-hal sebagai berikut (1) pendidikan bukan hanya tugas sekolah, melainkan tanggung jawab orang tua di rumah; (2) kegiatan KBM. yang dilaksanakan secara daring memaksa orang tua agar terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar anak-anaknya; (3) pentingnya teknologi yang memaksa orang tua belajar menggunakan aplikasi, yang akhirnya menjadi kemampuan baru; (4) wabah ini memberikan kesadaran kepada orang tua, bahwa mendidik anak itu ternyata bukanlah hal yang mudah, tetapi memerlukan

ilmu dan kesabaran tingkat tinggi; (5) rumah saat bukan hanya berfungsi untuk berkumpulnya keluarga, namun juga sebagai sekolah orang tua perlu belajar bagaimana mendidik dan membimbing agar tumbuh kembang anak dapat terpenuhi; (6) pembelajaran daring memberikan kesadaran bagi guru bahwa peran mereka saat perlu didukung oleh teknologi dan menuntut mereka agar melek dengan teknologi; (7) kepala sekolah semakin tertantang dalam menjalmengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya; (8) sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini, harus selalu siap menyambut paradigma baru dan selalu menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan peradaban; (9) Sekolah, khususnya pendidikan anak usia dini harus memikirkan sarana dan prasarana penunjang untuk pembelajaran online, melatih pendidik dan tenaga kependidikan agar menguasai teknologi dan mampu menciptakan ide dan gagasan untuk meluncurkan pembelajaran yang menyenangkan berbasis teknologi.

Keberhasilan sekolah pada hakikatnya mencerminkan keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin (Banun S., 2016 ; Anggraeni, 2016; Bell, 2010). Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2007; Mawson, 2011; Nawawi, 2006; Nuraisyah, 2015). Kepala sekolah adalah pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan dimana terjadi proses belajar dan mengajar. Sederhananya kepala sekolah dapat bermakna sebagai seorang pendidik profesional (guru), yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu instansi pendidikan (sekolah), dimana dalam instansi tersebut diselenggarakan kegiatan belajar dan mengajar (KBM), dan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan Wahjosumidjo, (2007), kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya proses pendidikan yakni adanya interaksi antara guru dan siswa (Surga, 2017; Wiyani, 2017).

Kepala sekolah memiliki peranan crucial dalam menggerakkan berbagai elemen di sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dapat berjalan dengan baik. Juliantoro, O.M. (2017) mengatakan bahwa kepala sekolah, sebagai pemimpin dan pendidik, dimana dia adalah pemimpin (guru) yang memberikan kesempatan staf atau anggota sekolah untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pemahaman pribadi dan mendorong dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan selalu melakukan perbaikan dalam praktik sehari-hari.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi tujuan bersama, maka kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang kuat, mampu memberikan layanan prima, terbuka, jujur, profesional serta dapat memahami kondisi civitas sekolah (Anggraeni, G. N., & Nurabadi, A., 2016; Yuliani, 2016)

Patterson (2016) mengemukakan bahwa mencapai tujuan penyelenggaraan sekolah yang efektif dan efisien, dibutuhkan manajerial sekolah yang mampu memberi perhatian terhadap pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga yang ada di sekolah, perhatian kepala sekolah dapat berupa terpenuhinya kebutuhan dalam proses pelaksanaan tugas dan fungsi pendidikan dan tenaga kependidikan, maupun perhatian untuk memberikan rasa aman, tenang, dan nyaman bagi pendidik dan tenaga kependidikan selama di sekolah. Hal ini dikuatkan oleh Ruliani (2016: 112); Rafida (2018) bahwa kepala sekolah mempunyai peran dalam upaya menciptakan, membentuk serta mendukung budaya dengan menguatkan sikap efektif dalam segala hal yang dilakukan di sekolah.

Mulyadi (2010:132) mengungkapkan Kepala sekolah yang efektif terdiri dari tiga hal: (1) mengapa sekolah memerlukan mutu pendidikan yang berkualitas; (2) strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah yang efektif untuk mencapai prestasi. Oleh karenanya

Syamsul (2017) merumuskan indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut: (1) Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi; (2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional; (3) Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik; (4) Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah; (5) Membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif; dan (6) Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga kepala sekolah dalam melaksanakan peranannya harus berorientasi kepada peningkatan mutu pendidikan, melalui pelaksanaan peran atau fungsi dalam menjalankan kepemimpinannya (Erlandson, 2014:72; Librianty, 2019:10; Leavy, 2016; Gumindari, 2013).

Mulyasa (2007:98) mengemukakan tujuh peran utama kepemimpinan kepala sekolah yakni sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator (EMASLIM) yaitu (1) Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai Edukator. Peranan ini berkaitan dengan (a) meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya; (b) menciptakan dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik; (c) melaksanakan pengembangan kurikulum berdasarkan perubahan yang terjadi; (2) Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer. Dalam hal ini peranan kepala sekolah adalah (a) mampu menjalankan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan sekolah; (b) pemberdayaan dan pendayagunaan seluruh sumber daya sekolah; (c) mampu memecahkan semua permasalahan dan mengambil keputusan terbaik; (3) Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator, peran ini berkaitan dengan (a) kemampuan dalam melakukan penyusunan program; (b) mengelola anggaran; (c) serta mengimplementasikan program dan anggaran; (4) Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor, peran ini antara lain (a) melakukan pengawasan dan pengendalian dalam pendidikan agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan; (b) melakukan bimbingan dalam penggunaan metode, media dan model pembelajaran; (c) melakukan perbaikan yang berkelanjutan hasil pengawasan; (5) Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader. Peranan ini diantaranya adalah peranan dalam (a) menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, untuk mengatur dan mengurus perjalanan roda organisasi di sekolah; (b) mempengaruhi, mengajak dan menginspirasi bawahan; (c) mempercepat pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan diraih oleh sekolah; (6) Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator. Peranan kepala sekolah sebagai inovator diantaranya (a) kemampuan dalam menciptakan ide, gagasan dan terobosan baru (b) mensosialisasikan dan meyakinkan ide dan gagasan barunya; (c) dan melaksanakan ide dan gagasan tersebut; (7) Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator. Peranan ini terdiri dari (a) kemampuan kepala sekolah dalam menumbuhkan suasana kerja yang penuh semangat dan disiplin; (b) mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk maju; (c) memberikan penghargaan terhadap hasil karya yang dipimpinnya.

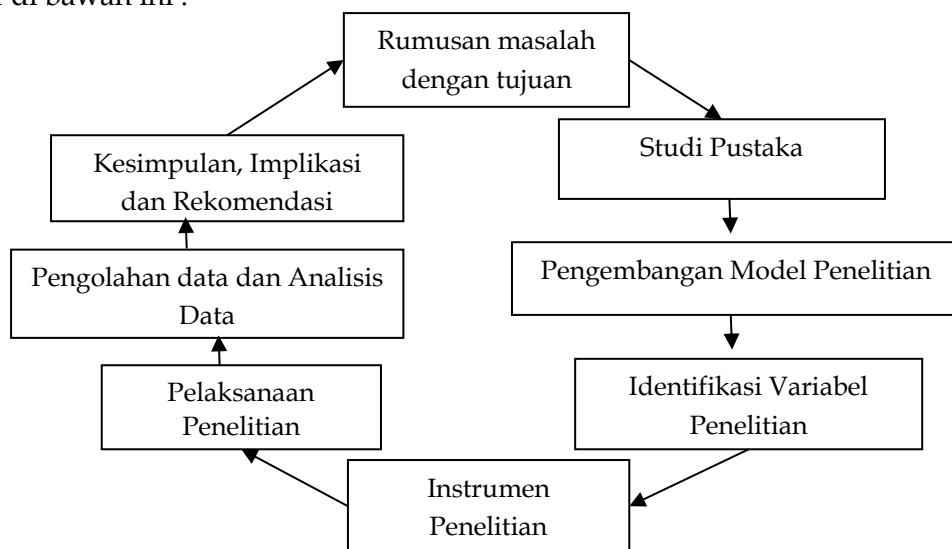
Peranan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan baik sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM), merupakan peranan yang diharapkan mampu membawa sekolah khususnya PAUD menjadi lembaga tumbuh kembang anak usia dini yang efektif dan efisien serta memiliki kualitas yang diharapkan oleh masyarakat. Pada masa pandemi Covid 19. Kepala PAUD memiliki tantangan untuk mampu menjalankan peranannya tersebut. Peneliti memandang bahwa peranan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di Masa Pandemi Covid 19 adalah hal yang sangat crucial, karena PAUD merupakan gerbang awal anak dalam tumbuh kembang anak untuk mempersiapkan anak pada jenjang pendidikan

selanjutnya. Pada jenjang PAUDlah anak akan mengalami pengembangan potensi yang sangat pesat karena masa-masa golden age tingkat perkembangan otak anak berkembang pesat (Sudrajat, dkk, 2020 :519; Agustin M, dan Puspita, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sudrajat C.J., dkk, 2020) tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah TK dalam meningkatkan mutu pendidikan, menunjukkan bahwa kepala sekolah TK telah melaksanakan strategi kepemimpinan dengan sangat baik di masa pandemi Covid 19.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. penelitian survei merupakan prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012 : 21; Sudjana dan Ibrahim, 2007; Kasiram, 2008). Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah berhubungan peranan kepala kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat sebelum dan saat terjadinya pandemi covid 19.

Data penelitian diperoleh secara online menggunakan media *google form*. Jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK di Kota Cimahi yang berjumlah 112 orang, yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Kec. Cimahi Selatan, Utara dan Cimahi Tengah. Berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 109 orang kepala sekolah berjenis kelamin perempuan dan 3 orang kepala sekolah berjenis kelamin laki-laki yang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket online tentang peranan kepala PAUD sebelum terjadinya pandemi Covid 19 terdiri dari 21 pernyataan dan angket tentang peranan kepala PAUD pada saat terjadinya pandemi Covid 19 terdiri dari 21 pernyataan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2020. Angket dikembangkan dari konsep-konsep peranan kepala sekolah (Mulyasa, 2007). Pengolahan data menggunakan excel dan spss versi 18. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1 Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Masa Pandemi Covid 19

Hasil penelitian berdasarkan pengolahan data dari hasil survey secara online terhadap 112 kepala sekolah di Kota Cimahi, dengan media *google form*. Dimensi digunakan untuk menggambarkan variable ini terdiri dari 7 dimensi, untuk mengukur peranan kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu (1) edukator; (2) manajer; (3)

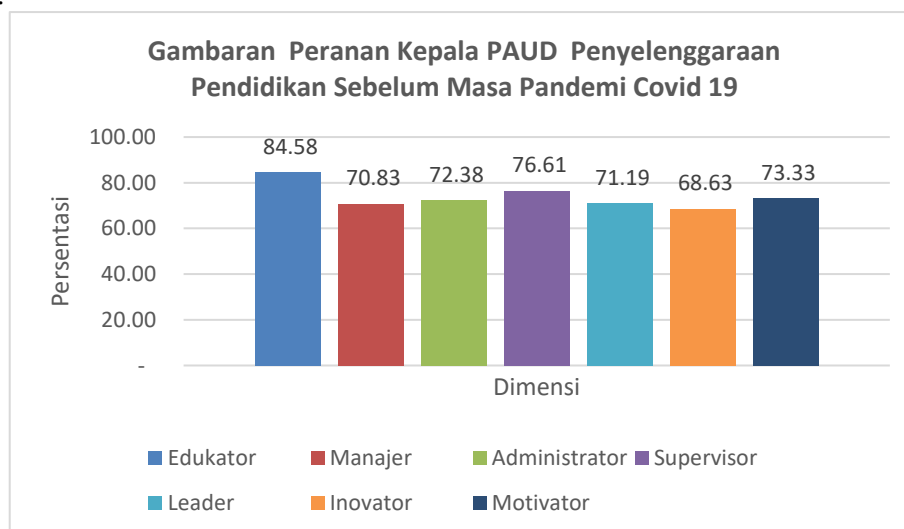
administrator; (4) supervisor; (5) leader; (6) innovator dan (7) motivator. Berikut adalah hasil pengolahan data penelitian untuk setiap dimensi dari 21 item pernyataan pada kuesioner variabel peranan kepemimpinan kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan sebelum masa pandemi Covid 19 di Kota Cimahi. Seperti yang digambarkan pada table 1.1 berikut ini :

Tabel. 1.1
Rekapitulasi Tanggapan Responden
Kepemimpinan PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Covid 19

No.	DIMENSI	PERNYATAAN	SKOR TOTAL ITEM 1-21	SKOR IDEAL	%	Kategori
1	Edukator	1-3	1421	1680	84,58	Sangat Tinggi
2	Manajer	4-6	1190	1680	70,83	Tinggi
3	Administrator	7-9	1216	1680	72,38	Tinggi
4	Supervisor	10-12	1287	1680	76,61	Tinggi
5	Leader	13-15	1196	1680	71,19	Tinggi
6	Inovator	16-18	1153	1680	68,63	Tinggi
7	Motivator	19-21	1232	1680	73,33	Tinggi
Jumlah Total			8,695	11,760	73.94	Tinggi

Hasil tanggapan responden pada tabel di atas memberikan gambaran dimensi yang memiliki persentase tertinggi (84,58) yakni peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator, hal ini menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan mutu pendidikan taman kanak-kanak sangat tinggi dan lebih dominan dibanding dengan dimensi-dimensi lainnya. Indikator dari dimensi adalah (1) kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran; (2) kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum; (3) Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran di PAUD. Sementara dimensi kepala sekolah sebagai Inovator mendapat skor paling rendah dengan 68,63% namun masih dalam kategori tinggi. Artinya sebelum terjadinya pandemi Covid 19, peranan kepala sekolah sebagai innovator secara umum cukup. Namun belum mampu menunjukkan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Indikator dari dimensi inovator adalah (1) Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan iklim organisasi; (2) kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan teknologi informasi ; (3) kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi pembelajaran.

Hasil penelitian di atas dapat digambarkan berdasarkan grafik pada gambar 1.1 di bawah ini :



Gambar 1.1 Grafik Peranan Kepala PAUD Sebelum Masa pandemi Covid 19

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa secara umum peranan kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Cimahi sebelum masa pandemi Covid 19 terjadi berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata skor 73,94%. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik, namun peranannya dalam menjalankan kepemimpinan masih normatif standar. Artinya belum ada gebrakan yang luar biasa dari kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Cimahi. Hal ini menurut Mulyasa (2007); Komprin (2017);) faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya (1) wawasan kepala sekolah yang masih sempit; (2) kurangnya sarana dan prasarana serta (3) rendahnya sikap mental. Kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan perlu memiliki wawasan yang kuat, dalam hal ini adalah kompetensi minimal yang harus dimiliki kepala PAUD. Seperti yang disyaratkan dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, sudah jelas dikatakan bahwa kepala sekolah wajib memiliki sertifikat calon kepala sekolah sebagai syarat profesionalisme dalam pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu perkembangan taman kanak-kanak khususnya di Kota Cimahi perlu memperhatikan kualitas SDM yang akan menjalankannya dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Sudrajat C.J. (2020) mengungkapkan bahwa pada realitanya menjamurnya taman kanak-kanak di berbagai daerah khususnya di Kota Cimahi tidak memperhatikan kualitas SDM kepala sekolah, bahkan sering kali penunjukan kepala sekolah dilakukan tidak berdasarkan kompetensi melainkan atas kedekatan dengan pihak yayasan. Akibatnya banyak taman kanak-kanak yang mampu merekrut banyak siswa, akan tetapi tidak memiliki visi dan misi yang jelas, akibatnya pembelajaran tidak memenuhi standar layanan perkembangan kebutuhan anak, dan sekolah tidak memenuhi standar sekolah bermutu. Hal ini dikuatkan oleh Asmani (2012) bahwa kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD masih rendah, hal ini terlihat dari masih banyak sekolah kurang memiliki visi, misi, dan tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan tidak menjanjikan bagaimana masa depan bagi anak.

Oleh karenanya hasil penelitian berdasarkan dimensi EMASLIM menunjukkan secara umum bahwa gambaran peranan kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan sebelum masa pandemi Covid 19 berada dalam kategori baik atau tinggi, artinya kepala sekolah mampu menjalankan aktivitas sesuai dengan fungsi dan berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah, baik dari sisi pembelajaran, manajemen sekolah, pengelolaan anggaran, pelaksanaan tugas, menciptakan iklim yang baik serta motivasi terhadap pendidik maupun tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa skor tertinggi dari 7 dimensi sebagai alat untuk menggambarkan peranan kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan adalah "educator" dengan skor 84,58%. Dalam penelitian ini fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator difokuskan pada kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, pengembangan kurikulum dan menciptakan pembelajaran PAUD yang efektif. Skor tertinggi hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa sebelum pandemi Covid 19, lebih difokuskan kepada bagaimana mengelola pembelajaran yang baik, bagaimana mengembangkan kurikulum ideal bagi taman kanak-kanak serta bagaimana menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Kondisi ini adalah hal yang rasional, bahwa daya tarik sebuah PAUD, diawali dari kurikulum yang bagus, yang dapat menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di taman kanak-kanak tersebut. Sebuah studi telah dilakukan oleh Marzano (2006); Elmore (2006); Friesen (2009); Hattie (2009); Leitwood (2007), dalam Suhardiman (2012:118) mengungkapkan bahwa studi terhadap peran kepala sekolah pada abad 21 menunjukkan bahwa orientasi peran kepala sekolah secara berurutan pada (1) pembelajaran (2)

mengarahkan peran guru dalam evaluasi pembelajaran (3) perencanaan, koordinasi, dan evaluasi pengajaran, kurikulum dan pedagogi 4) pengembangan informasi dan komunikasi (5) Pengelolaan SDM (6) menentukan tujuan dan harapan (6) Menciptakan lingkungan yang mendukung Studi ini juga dikuatkan oleh Barber, Miller, dan Clark (2010) dalam Syahril, Iwan (2020) bahwa ciri-ciri sekolah berkualitas adalah (1) menekankan pada kepemimpinan pembelajaran; (2) menekankan pada kemampuan guru; (3) orientasi kepala sekolah adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran; (4) kepala sekolah memiliki keterampilan melatih (coaching) untuk pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan. Sementara Zahid (2014:671) mengungkapkan bahwa sekolah yang bermutu dapat dilihat dari keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dengan demikian bahwa peran kepala sekolah yang lebih fokus kepada peran sebagai edukator, adalah langkah yang sudah tepat. Karena kualitas pertama yang akan dilihat dari taman kanak-kanak yang bagus adalah kualitas pembelajaran dan kurikulum. Apalagi kebijakan kurikulum yang terus menyesuaikan dengan perkembangan, yang berdampak kepada perubahan pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya taman kanak-kanak. Perubahan kurikulum dalam lembaga pendidikan merupakan sebuah reflektif dari tantangan perkembangan zaman (Ritonga, 2018:92; Blomqvist, 2016:13). Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus berusaha mengimbangi perubahan kurikulum dan menciptakan metode - metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Karena pada sekolah-sekolah maju, kepemimpinan kepala sekolah menuntut kepala sekolah memiliki kemampuan dalam pengajaran dan pembelajaran mampu mengembangkan diri sendiri dan orang lain (Hidayat, dkk, 2019:71)

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator yang mendapat skor tertinggi dalam penelitian bukan berarti mengenyampingkan peranan yang lain, namun dominannya kepala sekolah sebagai edukator dalam penyelenggaraan pendidikan, membuktikan bahwa hal yang paling diutamakan dalam sebuah pendidikan anak usia dini adalah bagaimana menciptakan design pembelajaran yang efektif yang dapat memenuhi tuntutan perubahan. Oleh sebab itu peranan kepala sekolah edukator, mendapat skor tertinggi adalah fokus yang sudah sepatutnya dilakukan oleh kepala PAUD, karena pembelajaran di PAUD sangat berbeda dengan pembelajaran di jenjang sekolah yang lebih tinggi. Tuntutan dari masyarakat khususnya orang tua juga akan lebih tinggi, tuntutan tumbuh kembang anak yang harus memperhatikan semua aspek perkembangan anak dan dunia anak yang memerlukan metode belajar sambil bermain. Semua itu memerlukan peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator.

Skor terendah dari seluruh dimensi untuk menggambarkan peranan kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan adalah "innovator" dengan persentasi skor 68,63%. Dalam penelitian ini peranan kepala sekolah sebagai inovator difokuskan pada kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan ide atau gagasan baru, mengkomunikasikan gagasannya serta melaksanakan gagasan-gagasan baru tersebut di sekolah. Skor terendah dari hasil penelitian di atas yang diperoleh, menunjukkan bahwa kepala sekolah belum maksimal dalam melakukan inovasi-inovasi pada taman kanak-kanak yang dipimpinnya, mulai dari menciptakan ide dan gagasan, mengkomunikasikan dan meyakinkan kepada lingkungan serta mengaplikasikan ide dan gagasan itu.

Untuk melakukan inovasi dalam sekolah khususnya pendidikan anak usia dini, diperlukan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah visioner, tanggap akan perubahan, mampu membaca tantangan dan peluang, kreatif dan berusaha mewujudkan inovasi sesuai dengan tuntutan perubahan (Amelia, 2019; Imsuha, 2016:79). Untuk menerapkan inovasinya, kepala sekolah harus meyakinkan lingkungan yang dipimpinnya akan inovasi yang akan dikembangkannya. Karena sebuah Inovasi belum tentu langsung dapat diterima atau belum pasti mendapat penolakan. Beberapa hambatan dari pelaksanaan inovasi adalah (1) mental block barriers, yakni sikap mental seperti salah persepsi, takut gagal, tidak mau ambil resiko, malas dsb; (2) cultural block, yaitu hambatan budaya yang sudah mengakar dan sulit

diubah; (3) sosial block, yakni hambatan dari faktor seperti ras, agama, primordialisme, status sosial, dsb (Komariah dan Triatna, 2010: 20).

Peranan kepala sekolah sebagai inovator pada pendidikan anak usia dini sangat penting peranannya sebagai upaya menciptakan sekolah berkualitas yang peka terhadap perubahan. Dalam sebuah pembelajaran inovasi dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal, sehingga dapat mempersiapkan anak didik untuk menghadapi perubahan serta memberikan kemampuan kepada mereka untuk dapat menjawab tantangan-tantangan perubahan lingkungan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat tentu menuntut adanya perubahan, sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang inovatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai (Sergovanni, 2006:342; Muthmainnah, 2017:169). Darmawan (2012:90) menjelaskan bahwa fungsi inovasi adalah (1) sebagai upaya memecahkan masalah-masalah praktik tumbuh kembang anak, peningkatan mutu dan penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien; (2) inovasi sengaja diciptakan oleh pemimpin untuk memperoleh pendidikan berkualitas unggul ataupun sebagai usaha memberikan kepuasan kepada stakeholders pendidikan; (3) pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (input); (4) pentingnya meningkatkan kelulusan (output) pendidikan guna mengantisipasi perubahan eksternal sehingga memberikan daya saing dan keunggulan bangsa di tengah pergaulan dunia global.

Oleh karena itu cukup beralasan, bahwa dimensi inovator memperoleh skor terendah dalam penelitian ini. Karena sebuah inovasi pada dasarnya merupakan sebuah kebijakan yang dampaknya luas, sehingga membutuhkan pemikiran, analisis dan pembuatan keputusan yang tepat.

Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Masa Pandemi Covid 19

Adapun hasil pengolahan data dari responden untuk setiap dimensi dari 21 item pernyataan pada kuesioner variabel peranan kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi Covid 19 di Kota Cimahi, maka untuk mendeskripsikan bagaimana peranan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi Covid 19 tersebut, dilakukan survey secara online terhadap 112 kepala sekolah di Kota Cimahi melalui quisioner dengan media *google form*. Dimensi yang digunakan untuk menggambarkan mendeskripsikan variable ini terdiri dari tujuh dimensi, untuk mengukur gambaran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu (1) edukator; (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) leader; (6) innovator dan (7) motivator (EMASLIM). Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut :

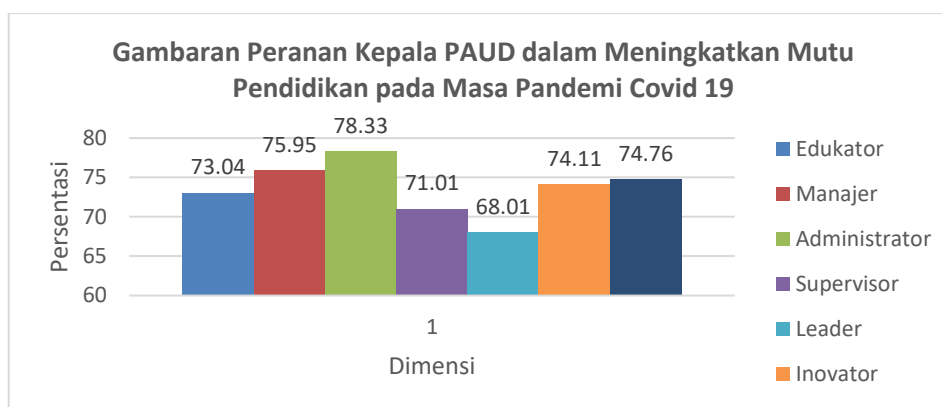
Tabel. 1.2 Rekapitulasi Tanggapan Responden
Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19

No.	DIMENSI	PERNYATAAN	SKOR TOTAL ITEM 1-21	SKOR IDEAL	%	Kategori
1	Edukator	1-3	1227	1680	73,04	Tinggi
2	Manajer	4-6	1276	1680	75,95	Tinggi
3	Administrator	7-9	1316	1680	78,33	Tinggi
4	Supervisor	10-12	1193	1680	71,01	Tinggi
5	Leader	13-15	1143	1680	68,01	Tinggi
6	Inovator	16-18	1245	1680	74,11	Tinggi
7	Motivator	19-21	1256	1680	74,76	Tinggi
Jumlah Total			8,598	11,760	73,60	Tinggi

Hasil tanggapan responden pada tabel di atas memberikan gambaran dimensi yang memiliki persentase tertinggi (78,33) yakni peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator, hal ini menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan taman kanak-kanak tinggi dan lebih dominan

dibanding dengan dimensi-dimensi lainnya. Indikator dari dimensi adalah (1) Kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan program kegiatan; (2) kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan anggaran; (3) Kemampuan kepala sekolah prosedur pelaksanaan program dan anggaran. Sementara dimensi kepala sekolah sebagai *leader* mendapat skor paling rendah dengan 68,01% atau tinggi. Dimensi leader dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah; (2) kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan kepemimpinannya; (3) kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Peranan kepala sekolah sebagai leader dalam masa pandemi Covid 19 mengalami hambatan dikarenakan gerak dan langkah yang terbatas.

Hasil penelitian berdasarkan pengolahan data yang diubah ke dalam bentuk persentasi, dapat dilihat pada grafik yang ada pada gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Grafik Peranan Kepala PAUD pada Masa pandemi Covid 19

Berdasarkan grafik pada gambar 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum peranan kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Cimahi pada masa pandemi Covid 19, berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata skor 73,60%. Ini menunjukkan bahwa pada masa Covid 19 kepala sekolah mampu menjalankan peranan kepemimpinannya baik. Masa pandemi Covid 19 yang dalam waktu 4 bulan telah menginfeksi kurang lebih 36.000.000 orang, dan menyebabkan lebih dari 2000 orang meninggal (www.covid.go.id). Salah satu sektor penting yang terganggu adalah sektor pendidikan. Khusus Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal ini taman kanak-kanak, sangat merasakan dampak dari pandemi Covid 19 ini. Taman kanak-kanak seperti sedang mengalami mimpi buruk, betapa tidak interaksi pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung dengan melibatkan semua aspek perkembangan harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh, yang tentunya akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang biasa dilakukan secara tatap muka, karena anak usia dini adalah sosok yang memerlukan sentuhan kehangatan dan komunikasi yang intens baik verbal maupun non verbal (Agustin M., dkk, 2020). selain itu anak usia dini memerlukan motivasi melalui permainan-permainan yang hanya bisa dilakukan secara tatap muka. Akibatnya proses tumbuh kembang anak yang menjadi program taman kanak-kanak tidak optimal dilakukan, padahal peran Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi awal anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar memiliki kesiapan saat mengikuti pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu strategi pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu tumbuh kembang, baik maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Bagi kepala sekolah masa pandemi Covid 19 ini merupakan tantangan, untuk menguji sejauhmana peranan kepemimpinannya mampu menjadikan hambatan menjadi sebuah peluang. Wirasti dan Rachmadtullah (2018) menyebutkan bahwa iklim sekolah yang mengalami kemunduran, akan menjadi hambatan sekolah untuk bangkit, namun bagi kepala sekolah yang berkualitas adalah sebuah peluang. Dengan keberhasilannya memimpin sekolah dan membawanya menjadi sekolah berkualitas, ia akan menunjukkan bahwa dalam kondisi apapun peranan kepemimpinan tidak boleh surut atau bahkan lemah (Sturm, 2016) . Dampak yang terjadi akibat pandemi Covid 19 khususnya terhadap pendidikan taman kanak-kanak diantaranya (1) diberlakukannya WFH (Work From Home) yang dilakukan oleh setiap instansi, termasuk instansi di semua jenjang sekolah yang melakukan BDR (Belajar dari Rumah); (2) kedekatan antara guru saat bertemu dengan murid tidak terjadi di masa Covid 19; (3) nilai-nilai kebersamaan di sekolah seolah hilang sejak wabah ini muncul, dan masih banyak dampak lainnya, yang dirasakan oleh taman kanak-kanak di Kota Cimahi khususnya.

Namun bagi kepala sekolah pada PAUD di Kota Cimahi, nampaknya masa pandemi Covid 19, tidak menjadi penghalang untuk berkarya, mengabdikan dan melayani peserta didik, orang tua, guru dan masyarakat sebagai customer. Hal ini tergambar dari hasil penelitian, bahwa pada masa Covid 19 kepemimpinan kepala sekolah tetap berjalan dengan baik. Walaupun segala aktivitas sebagian besar dilakukan jarak jauh, dan bagi kepala sekolah, yang awalnya minim dalam teknologi, dengan pandemi ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan skill daringnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pandemi Covid 19 bahwa skor tertinggi diantara tujuh dimensi untuk menggambarkan peranan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan adalah "administrator" dengan skor 78,33%. Dalam penelitian ini fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator difokuskan pada kemampuan dalam perencanaan program, pengelolaan anggaran, prosedur pelaksanaan. Skor tertinggi hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Cimahi pada masa pandemi Covid 19, lebih diprioritaskan kepada bagaimana perencanaan program kegiatan pada masa pandemi Covid 19, bagaimana pengelolaan anggaran serta bagaimana prosedur pelaksanaan program dan penggunaan anggaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan sekolah agar tetap bertahan pada masa pandemi Covid 19.

Kondisi ini merupakan hal yang relevan , karena pada masa Covid 19, kepala sekolah dihadapkan, bagaimana merancang program, mengelola anggaran, serta prosedur apa yang ditempuh, agar proses pendidikan dan program tetap berjalan. Di sekolah swasta masalah anggaran pada masa pandemi Covid 19, tentu hal yang akan menguras pemikiran kepala sekolah, karena dalam situasi yang tidak menentu, ia harus memikirkan gaji guru, tunjangan, pengurangan SPP, subsidi quota bagi orang tua, dan biaya-biaya lainnya. Disamping itu beberapa orang tua yang terdampak covid 19, menyebabkan tidak bisa membayar keuangan sekolah, setidaknya sekolah harus memberikan keringanan atau bahkan pembebasan pembayaran dari orang tua.

Oleh karenanya peran kepemimpinan sekolah yang diprioritaskan sebagai administrator pada pendidikan anak usia dini di Kota Cimahi, merupakan langkah yang sudah tepat. Karena aspek perencanaan program di masa pandemi Covid 19, serta aspek anggaran khususnya di taman kanak-kanak swasta merupakan aspek yang sangat vital. Pada masa pandemi ini, kepala sekolah harus berpikir keras, bagaimana pengelolaan anggaran di taman kanak-kanak, mampu mencukupi semua kebutuhan pelayanan sekolah baik internal maupun eksternal.

Pada masa pandemi Covid 19 Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator yang mendapat skor tertinggi dalam penelitian ini, bukan berarti mengenyampingkan peranan kepemimpinan kepala sekolah yang lain, namun kepala sekolah sebagai administrator perlu melakukan prioritas mana yang lebih crucial di masa

pandemi Covid 19 ini. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu membaca situasi, sehingga pada saat tertentu harus melakukan apa, dan pada saat yang berbeda melakukan yang lain. Kelihaiian kepala sekolah dalam membaca situasi memerlukan kompetensi kepala sekolah sebagai leader, sebagai manajerial, supervisor dan sebagai inovator. Dan peranan-peranan kepala sekolah ini akan saling mendukung satu sama lainnya untuk menciptakan sekolah yang unggul (Mulyasa, 2012; Arifin, 2011).

Dengan demikian gambaran yang menunjukkan fungsi administrator kepala sekolah memperoleh skor tertinggi, adalah suatu yang sudah layak dilakukan oleh kepala sekolah taman kanak-kanak. Karena salah satu dampak terbesar dari wabah ini adalah krisis ekonomi, dimana pengangguran semakin meningkat akibat PHK, pedagang tidak bisa lagi berjualan normal, dan aspek-aspek ekonomi lainnya yang porak poranda. Dan tentu saja dampaknya ke sekolah, dimana banyak orang tua terkendala dalam pembayaran keuangan untuk sekolah anaknya. Sehingga keterampilan kepala sekolah dalam memahami ini semua dan melakukan pengelolaan anggaran dengan baik patut mendapat apresiasi.

Skor terendah dari seluruh dimensi untuk menggambarkan peran kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi Covid 19 adalah "leader" dengan persentasi skor 68,01%. Dalam penelitian ini peranan kepala sekolah sebagai leader difokuskan pada (1) kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, untuk mengatur dan mengurus perjalanan roda organisasi di sekolah; (2) kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengajak dan menginspirasi bawahan; (3) kemampuan kepala sekolah dalam rangka mempercepat pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan diraih oleh sekolah.

Pada masa pandemi Covid 19, dengan berbagai aktivitas pekerjaan dan proses pendidikan dilakukan dari rumah, akan menjadi hal yang sulit bagi kepala sekolah untuk menjalankan fungsinya sebagai leader secara maksimal, karena peranan ini tidak hanya berhubungan kepentingan banyak orang, akan tetapi menuntut kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi serta bagaimana mensinergikan semua komponen di dalam sekolah. Hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menjadi tempat mencari solusi dari sebuah permasalahan. Selain itu koordinasi untuk pencapaian visi misi sekolah untuk menjadi sekolah yang unggul akan sedikit mengalami hambatan, apabila aktivitas atau koordinasi dilakukan melalui daring. Selain itu pelaksanaan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan PAUD tentu tidak akan optimal, karena banyak program yang menjadi program unggulan yang tertunda bahkan dihilangkan, karena pandemi Covid 19, yang menjadi penghalang dilakukannya kegiatan unggulan tersebut seperti outing class, perpisahan kelas, open house, maket day dan lain-lain.

Oleh karena itu cukup beralasan, bahwa dimensi leader memperoleh skor terendah dalam penelitian ini. Karena tanggung jawab kepala sekolah sebagai leader sangatlah sulit dilakukan secara optimal pada suasana pandemi ini. Namun hal ini bukan berarti kepala sekolah tidak berusaha, dengan skor yang dalam kategori tinggi menunjukkan kepala sekolah melakukan peranannya sebagai leader, hanya saja tidak optimal, bila disbanding dengan saat sebelum pandemi.

Namun dengan pengabdian dan karya yang luar biasa dari kepala sekolah, untuk menjadikan sekolah taman kanak-kanaknya tetap berada dalam kualitas yang bagus bahkan mampu meningkat, akan menjadi bekal yang kuat pada saatnya nanti pandemi ini berakhir dan memasuki new normal (normal baru). Pada new normal kepemimpinan kepala sekolah akan lebih dikuatkan lagi, pengalaman-pengalaman pada saat pandemi menjadi bukti bahwa kepala sekolah mampu membawa sekolah yang berkualitas (Syahril, Iwan, 2020).

Adapun perbedaan gambaran antara kepemimpinan kepala sekolah sebelum dan pada saat terjadi pandemi, dapat dilihat pada table 4.13 berikut ini :

Tabel. 4.13 Perbedaan Gambaran Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan pada Saat Terjadinya Pandemi Covid 19

No.	DIMENSI	Skor (%) Sebelum masa Pandemi Covid 19	Skor (%) Pada Masa Pandemi Covid 19
1	Edukator	84,58	73,04
2	Manajer	70,83	75,95
3	Administrator	72,38	78,33
4	Supervisor	76,61	71,01
5	Leader	71,19	68,01
6	Inovator	68,63	74,11
7	Motivator	73,33	74,76

Dari perbandingan di atas, walaupun secara umum ada penurunan persentasi, namun ada beberapa dimensi yang mengalami peningkatan, diantaranya yang mengalami penurunan adalah peranan kepala sekolah sebagai edukator, peranan kepala sekolah sebagai supervisor dan sebagai leader. Sementara 4 dimensi lainnya mengalami peningkatan dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini tentunya berkaitan dengan pandemi Covid 19 yang memberikan dampak meningkatkan peranan dan juga menurunkan peranan.

Walaupun demikian bahwa gambaran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara sebelum dan pada masa pandemi Covid 19, dalam pelaksanaannya berjalan pada kategori tinggi atau baik, walaupun secara skor ada penurunan sekitar 0,34%. Artinya kepala PAUD di Kota Cimahi, baik sebelum dan pada masa pandemi Covid 19 tetap menjalankan peranan kepemimpinannya dengan baik

SIMPULAN

Peranan kepala PAUD sangat crucial dalam proses penyelenggaraan pendidikan. PAUD sebagai gerbang tumbuh kembang anak usia dini, tentu memerlukan manajemen profesional. Pada penelitian di atas bahwa peranan kepala PAUD sebelum dan pada masa pandemi Covid 19 terdapat perbedaan dari fokus atau orientasi kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebelum masa covid maka peran sebagai edukator merupakan hal yang menjadi fokus kepala sekolah sedangkan pada masa pandemi Covid 19 maka peran administrator menjadi peran yang utama. Namun hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah telah melaksanakan peranannya dengan baik. Karena pada dasarnya kepala PAUD memiliki peranan yang sangat penting agar penyelenggaraan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Dalam kondisi apapun peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus tetap dilaksanakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para reviewer, editor yang telah menelaah artikel ini serta kepada dewan Redaksi Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, atas diterbitkannya artikel ini. Semoga Jurnal Obsesi Semakin maju dan sukses. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aco, Hassanudin (2018). Kemendikbud Tuntaskan Pendidikan PAUD di Daerah. <http://www.tribunnews.com/regional/2018/01/23/kemendikbud-tuntaskan-pendidikan-paud-di-daerah>, (Diunduh pada 9 April 2020)
- Ammelia, dkk (2019). Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 152-159. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.

- Agustin, Mubiar et.al (2020), Burnout Profile of Elementary School Teacher Education, Students (ESTES): "Factors and Implication of Guidance and Counseling Service". *Journal of Elementary Education*, Vol 4(1), 38-47. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i1.1640>.
- Agustin, Mubiar dan Puspita, R. (2020). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 6 (1), 84-92. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1671>.
- Arifin, Imron (2011), Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan PAUD Unggulan Nasional. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 18 (1), 36-46.
- Asmani, Jamal M. 2012. Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Yogyakarta: Diva Press.
- Anggraeni, G. N., & Nurabadi, A. (2016). Implementasi Peran Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 25(1), 10-17.
- Avolio, B. J., Dodge, G. E., & A, W. T. (2000). E-Leadership : Implications For Theory , Research , And Practice. *Leadership Quarterly*, 11(4), 615-668. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(00\)00062-X](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(00)00062-X).
- Banun, S., & Usman, N. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMPN Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 4(1), 137- 147
- Blomqvist, C., Agrell, C., & Sandahl, C. (2016). Leadership Challenges Of Strategic Research Centres In Relation To Degree Of Institutionalisation, *Journal of Higher Education Policy and Management*, Vol 95(08), 1-16. <https://doi.org/10.1080/1360080x.2016.1211969>
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Darmawan, Deni (2012), Inovasi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas (2003), Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Doherty, G. D. (2008). On Quality In Education, *Quality Assurance in Education Journal*, Vol 16(3), 255-265. <https://doi.org/10.1108/09684880810886268>
- Erlandson, D. A. (2014). Performance Standards For The Principalship : Emergence Of Available Model, *School Leadership and Management*. Vol 10(1), 11-25. <https://doi.org/10.1080/0260136900100102>
- Gumiandari, S. (2013), Komitmen Pimpinan dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (Studi Kasus IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *Jurnal Holistik*, Vol 14 (02). 27-55
- Hidayat, R., & Ulya, H. (2019), Kompetensi kepala sekolah abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurus Sekolah*, Vol 4 (1), 61-68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>.
- Imsuha (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* (Online), Vol 1(4), 43-74. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.306>.
- Juliantoro, O. M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 5 (2), 24-38
- Kasiram, Moh (2008). Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2010. *Visionary leadership Menuju sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leavy, B. (2016). Effective Leadership Today - Character Not Just Competence. *Emerald Insight*, Vol 44 (1), 20-29. <https://doi.org/10.1108/SI-11-2015-0081>
- Librianty, N. (2019). Studi Tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal on Early Childhood : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol 2(1), 9-17. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.11>
- Mawson, B. (2011). Leadership Strategies in Early Childhood Children ' s Leadership Strategies in Early Childhood, *Journal of Research in Childhood Children*, Vol 25 (4), 327-338. <https://doi.org/10.1080/02568543.2011.605207>
- Mulyasa E. (2012). Manajemen dan Kepemimpinana Kepala Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa E.(2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja.
- Mulyadi.(2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu. Malang: UIN Maliki Press.
- Mutmainah. (2017). Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah, dan Sekolah Efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 14 (1). 163-172
- Northouse, G. Peter. (2013). Kepemimpinan: Teori dan Praktek. Cet. VI; Jakarta: Penerbit Indeks.
- Nawawi, H., Hadari, M.M. (2006). Kepemimpinan Yang Efektif. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Press

- Nurasiah, dkk. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. vol 3 (3). 118-126
- Nuryana, Agus Nana. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan. <https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan> (diakses, 27 Mei 2020)
- Parida, L., & Wijayanti, W. (2018). Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Di Persekolahan Kanisius Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 6(1), 93-105. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.9384>
- Patterson, W. G. (2016). How To Obtain A Principalship, *A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, Vol 44 (5), 310-314. <https://doi.org/10.1080/00098655.1970.11478391>
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010, Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta
- Rafida, N., Rahman, A., et al. (2018). Impact Of Strategic Leadership On Organizational Performance, Strategic Orientation And Operational Strategy. *Management Science Letters*, 8(6), 1387-1398. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.9.006>
- Rentzou, K., & Sakellariou, M. (2011). The Quality of Early Childhood Educators : Children ' s Interaction in Greek Child Care Centers. *Early Childhood Education Journal*, Vol 38, 367-376. <https://doi.org/10.1007/s10643-010-0403-3>
- Syamsul, Herawati. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Idaarah*, Vol 1(2), 275-289. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>
- Sergovanni, Thomas J. (2006). *The Principalship A Reflective Practice Perspective*. Boston: Pearson.
- Sturm, R. E., Vera, D., & Crossan, M. (2016). The Entanglement Of Leader Character And Leader Competence And Its Impact On Performance. *The Leadership Quarterly*. Vol xxx (2016), 1-17. <https://doi.org/10.1016/J.Leaqua.2016.11.007>
- Suarga. (2017). Efektivitas penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan. *Jurnal Idaarah*, Vol 1(20), 23-33. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4081>
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2007), *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. Vol 5(1), 508-520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Syahril, Iwan (2020) Kesiapan dan Adaptasi Kepmimpinan dan Manajemen Sekolah Menyongsong "New Normal" Pendidikan. Materi Webinar Nasional LP2KS. 9 Juni 2020.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirasti, Winda dan Rachmadtullah, (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru pendidikan anak usia dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 11(2), 369-387. <https://doi.org/10.21009/JPUUD.112.14>
- Wiyani, N A. (2017). *Profesionalisasi Kepala PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yuliani Tri, & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*. Vol 1(2), 122-132. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1013>
- Zahid, Gulnaz. (2014). Role of Career Education Advisor/Expert and Teaching Quality in Student Employability Skills as the Outcome of Higher Education. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 5 (27), 669-674. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n27p669>